

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ibadah sangat diperlukan untuk setiap individu-individu setiap muslim, oleh karenanya perlunya pendidikan diajarkan dan dipelajari oleh setiap muslim. Pendidikan seperlunya ditanamkan sejak dini baik itu dimulai dari dalam kandungan dan seterusnya.

Pendidikan berkaitan dengan anak yang sangat diperlukan selain pendidikan tauhid ialah pendidikan ibadah. Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat, “Sesungguhnya ilmu itu ada tiga: ayat yang jelas, sunnah yang benar, dan kewajiban yang harus dilakukan.”

Berdasarkan hadits di atas maka betapa besarnya mempelajari suatu ilmu pendidikan yang di anjurkan oleh Rasulullah Saw.¹ Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dalam sebuah pendidikan yang sangat diperlukan adalah sebuah pendidikan agama, agar dapat membina dan mengembangkan seluruh potensi fitrah, supaya dapat mengantarkan dirinya menjadi manusia yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan di sini sangat luas misalkan mengajarkan membaca Alquran, shalat, serta zikir.²

¹ Mazhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta, PT Lentera Basritama, 1992), h, 217-218.

² Jauhari Muchtar Heri, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 36.

Kamrani Buseri mengemukakan bahwa pendidikan adalah “upaya memanusiakan manusia, yakni bagaimana mengantarkan anak manusia yang fitrah yang membawa benih-benih ketauhidan dan hanif (kecenderungan kepada kebenaran, kebaikan dan keindahan), agar menjadi manusia yang berstatus sebagai Abdullah dan khalifatullah dan bermakna dalam hidupnya serta memberikan manfaat dan rahmat bagi sekalian alam.”³

Pendidikan yang sangat diperlukan adalah sebuah pendidikan agama, agar dapat membina dan mengembangkan seluruh potensi fitrah, supaya dapat mengantarkan dirinya menjadi manusia yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan di sini sangat luas misalkan mengajarkan membaca Alquran, shalat, dan zikir, serta melaksanakan ajaran Islam dan menjauhi larangannya.⁴

Ibadah sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa ibadah manusia bukanlah apa-apa, karena sejatinya manusia itu diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Ayat tersebut menjelaskan apa tujuan sebenarnya dalam hidup ini yaitu beribadah kepada Allah Swt., selama perjalanan hidupnya Rasulullah Saw selalu melaksanakan ibadah dan hampir pada sepanjang malam dihabiskan hanya untuk beribadah.

³ Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam Mengagas Kembali Pendidikan Islam yang Lebih Baik*, (Banjarmasin, Antasari Pers, 2010), iv.

⁴ Fiqih Pendidikan, *op. Cit*, h, 36.

Jelaslah bahwa sebagai seorang muslim kita tidak terlepas dengan suatu ibadah kepada Allah Swt. adapun pengertian ibadah ialah penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama⁵ agar mendapatkan ridha Allah Swt, pengertian inilah yang di maksud dengan tugas hidup manusia.⁶

Pada masa kanak-kanak maupun remaja, pada masa itulah pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berlangsung, selama masa perkembangannya itu mempunyai kehidupan yang tidak statis, melainkan dinamis, dan pendidikan (pembinaan) yang diberikan kepada mereka haruslah disesuaikan dengan keadaan kejiwaan anak-anak didik yang berada di lembaga pemasyarakatan pada masa tertentu dalam perkembangannya.⁷ Pada masa inilah perlunya bimbingan khusus terhadap anak dalam penerapan suatu ibadah, terlebih lagi terhadap anak bersangkutan dengan hukum atau tindak pidana kriminal.

Kegiatan yang terjadi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Martapura terlaksana pada waktu pagi hingga malam hari. Seluruh kegiatan tersebut meliputi pembinaan kegiatan kerohanian dan juga keterampilan. Pada bidang kerohanian terdapat baca tulis Iqra dan Alquran bertujuan untuk membantu anak didik pemasyarakatan agar dapat membaca Iqra dan Alquran dengan baik dan memperlancar bacaan mereka. Tajwid sebagai ilmu pengetahuan tentang hukum bacaan agar anak didik pemasyarakatan dapat membaca Iqra dan

⁵ Slamet Abidin dan Moh Suyono, *Fiqih Ibadah (Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS)*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998), h, 11.

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU (Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), h, 240.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo, 2006), h, 184.

Alquran dengan baik dan benar. Ilmu fiqih bertujuan agar anak didik pemasyarakatan mengetahui hukum-hukum dan tata cara kehidupan secara Islami, baik dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tausyiah, bertujuan agar pengetahuan anak didik pemasyarakatan semakin bertambah mengenai pengetahuan agama Islam.

Pendidikan keagamaan yang di terima oleh anak didik pemasyarakatan, baik pendidikan Alquran, shalat dan zikir mempunyai beberapa metode yaitu, keteladanan, pembinaan, perhatian dan pengawasan serta hukuman.

Kegiatan ibadah pada anak didik pemasyarakatan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Martapura dibimbing oleh para petugas dan pendidik yang ada di LPKA. Penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan ibadah selalu disampaikan kepada anak didik hingga benar-benar ada pemahaman dari anak didik pemasyarakatan tersebut. Dalam penerapannya anak didik pemasyarakatan mendapatkan arahan dan pendidikan dari para pendidik yang langsung didatangkan dari Kementerian Agama.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Martapura diperoleh data bahwa lapas anak adalah untuk membina narapidana anak yang disebut anak didik pemasyarakatan. Namun kenyataan di Lapas tersebut juga dihuni oleh narapidana dewasa pria dan narapidana dewasa wanita. Berdasarkan jurnal jumlah penghuni hari Kamis tanggal 23 Juni 2016 total jumlah penghuni adalah 1169 orang dengan rincian 46 orang anak dan 1123 dewasa.

Adapun perincian keseluruhan jumlah penghuni di LPKA Kelas I A Martapura, berdasarkan jurnal penghuni per tanggal 23 Juni 2016 adalah:

Golongan	Deskripsi	Pria	Wanita	Jumlah
Dewasa	Tahanan	537	30	567
	Narapidana	216	340	556
Anak	Tahanan	5	-	5
	Narapidana	40	1	41
Jumlah		798	371	1169

Setiap anak didik pemsarakatan selalu di lihat perkembangannya dalam melaksanakan suatu ibadah apakah ada perkembangan atau tidak.

Sebenarnya seorang anak yang telah melakukan suatu kenakalan remaja itu tidaklah lepas dari peran keluarga dan orang-orang sekitar yang berada dekat dengan dirinya. Adapun sedikit dari definisi kenakalan remaja adalah perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan perkosaan terhadap norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Oleh karena pelakunya adalah anak/kaum remaja, yaitu mereka yang belum mencapai umur dewasa secara yuridis formal. Bertitik-tolak pada konsep dasar ini maka wujud kenakalan remaja dapat dipaparkan sebagai berikut, yaitu pembunuhan dan penganiayaan (tergolong kejahatan-kejahatan kekerasan), pencurian, penggelapan, penipuan, gelandangan dan lain sebagainya.⁸ Oleh karena itu pembinaan dan pembekalan keagamaan pada anak didik sangat membantu untuk memperbaiki diri saat mereka kembali ketengah-tengah masyarakat nantinya.

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT RINNEKA CIPTA, 2004), h, 16.

Mengingat pentingnya sebuah penerapan suatu ibadah serta bimbingan terhadap anak usia sekolah yang menghuni lembaga pemasyarakatan, merehabilitas moral dan mental serta rasa ketuhanan mereka sangat diperlukan, dengan harapan dapat mengembalikan fitrah mereka sebagai anak supaya dapat menjadi individu yang sesuai dengan ajaran agama. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PENERAPAN IBADAH PADA ANAK DI LPKA KELAS I A MARTAPURA KABUPATEN BANJAR.”

B. Penegasan Judul

1. Penerapan

Penerapan disini ialah tentang suatu metode yang dilakukan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar dalam mengoptimalkan penerapan ibadah anak didik pemasyarakatan melalui pengajaran dan bimbingan keagamaan.

2. Ibadah

Ibadah yang dimaksud penulis di sini ialah ibadah mahdhah, yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan antara hamba dengan Allah Swt. ibadah mahdhah tersebut berupa membaca Alquran yaitu seberapa jauh anak didik dalam menerapkan membaca Alquran tersebut. Shalat yaitu seberapa jauh anak didik dalam menerapkan ibadah shalat. Zikir yaitu seberapa jauh anak didik dalam menerapkan zikir.

3. Anak

Anak yang penulis maksud di sini yaitu seluruh anak binaan laki-laki baik yang berstatus narapidana maupun tahanan yang berusia dari umur 7 tahun sampai dengan 18 tahun yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar.

4. LPKA Kelas I A Martapura

LPKA adalah singkatan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak, yang mana lembaga tersebut hanya dikhususkan untuk anak-anak sahaja. Sedangkan LPKA Kelas I A Martapura adalah lembaga yang berfungsi khusus untuk penanganan terhadap anak yang terkait dengan hukum dengan tujuan untuk membina dan membimbing anak melalui pendidikan agama dan pelatihan keterampilan yang beralamat di Jalan Pintu Air Tanjung Rema Darat No. 3 Martapura Kabupaten Banjar.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dalam pengangkatan judul penelitian adalah sejauh mana penerapan suatu ibadah pada anak yang sedang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerapan ibadah pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Martapura Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul di atas adalah:

1. Karena mengingat pentingnya suatu ibadah yang harus dimiliki anak didik pelayan masyarakat.
2. Karena ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas I A Martapura.
3. Karena LPKA Kelas I A Martapura adalah lembaga yang membina orang-orang yang berhadapan dengan hukum khusus anak-anak.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas I A Martapura.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para petugas dan pendidik di LPKA Kelas I A Martapura.

3. Sebagai bahan informasi kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.

G. Telaah Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur yang relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Husni Mubarak, 2009, *Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kandungan Hulu Sungai Selatan. Skripsi*, Jurusan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Merupakan hasil penelitian skripsi yang menyimpulkan pelaksanaan pembinaan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, yang meliputi baca tulis Alquran, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam, puasa shalat jum'at serta shalat fardhu dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap narapidana. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Kandungan Hulu Sungai Selatan terlaksana dengan baik, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan, secara garis besarnya yaitu: faktor intern meliputi latar belakang pendidikan narapidana, kurangnya minat narapidana, dan kurangnya pengalaman keagamaan narapidana, sedangkan faktor ekstern meliputi kurangnya tenaga pembina, terbatasnya waktu yang tersedia, dan motivasi.

2. Sri Fatmawati, *Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, Tesis, pada program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, merupakan penelitian tesis yang bertujuan untuk mengetahui (1) pembinaan anak didik pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan; (2) problematika pembinaan anak didik pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan; (3) solusi yang dilakukan Lapas Kelas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Dari hasil penelitian ini diketahui (1) Pembinaan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan standar pelayanan bagi warga binaan pemasyarakatan. Pembinaan di Lapas Kelas II A Anak Martapura meliputi pendidikan dan pengajaran, bimbingan keagamaan, kegiatan kepemudaan, olah raga dan rekreasi, pembinaan kesenian dan keterampilan. (2) Problematika pembinaan yang dihadapi meliputi: (a) Pendidikan dan pengajaran adalah kurangnya minat anak didik, minimnya sarana belajar-mengajar, kegiatan belajar yang tidak efisien, jika habis masa tahanan anak tidak mau lagi meneruskan paket (b) Bimbingan keagamaan yaitu banyak anak didik pemasyarakatan yang tidak bisa membaca alquran dan shalat dengan benar; (c) Kegiatan kepramukaan hanya dilaksanakan di dalam Lapas; (d) Rekreasi, pelaksanaannya harus tetap sesuai dengan prosedur dan aturan yang

berlaku di Lapas, dan (e) Kesenian dan ketrampilan, kurangnya sarana dan prasarana dan tenaga instruktur yang profesional.

Perbedaan penelitian penulis dengan 2 penelitian terdahulu tersebut ialah 2 penelitian tersebut lebih berfokus kepada pembinaan keagamaannya sedangkan yang penulis teliti ialah lebih berfokus kepada penerapan keagamaannya, tentu hal tersebut sangat jelas bahwa penelitian penulis adalah tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang mana setelah mendapatkan suatu pembinaan maka perlunya suatu penerapan.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ini terdiri dari ibadah dalam islam, macam-macam ibadah mahdhah, dan metode penerapan ibadah.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan Penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data prosedur penelitian.

Bab IV Data dan Analisis Data, dalam bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, kegiatan keagamaan anak didik pemasyarakatan di LPKA Kelas I A Martapura, metode penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas I A

Martapura, faktor yang memengaruhi penerapan ibadah pada anak di LPKA Kelas

I A Martapura, penyajian data, analisis data.

Bab IV Penutup, pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.